

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang

Nichy Oktaviani^{1✉}, Dedi Mardianto², Deby Handayani³

¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat (UNISBAR) Pariaman

oktavianinichy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of factory overhead costs and direct labor costs on sales results in Pak May Padang's baking pan business. Taking this title is based on the phenomenon that many business actors do not understand the calculation of production reports so that sales results are not clear, as we can see for ourselves business actors often neglect recording financial reports, the need to know sales results so that they can determine the number of products to be produced and sold in more detail. This study uses a type of quantitative research. The data taken is in the form of secondary data by conducting direct interviews with business owners, by preparing question materials and looking at records of factory overhead costs and direct labor costs during the period 2018 to 2022. This study conducted a classic assumption test, hypothesis testing using SPSS version 21. With the results of the study stating Seeing the results of the tests that have been carried out proves that partially Factory Overhead Costs have a significant effect on Sales Results, direct labor costs have no significant effect on sales results and simultaneously both variables have a significant effect on Sales Results, and can also be seen Adjusted R Square of 0.501 or 50.1% This means that 50.1% of the Sales Results variable is influenced by Factory Overhead Costs and Direct Labor Costs, the remaining 49.9% is influenced by other variables outside of this research variable.

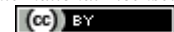
Keywords: Factory Overhead Costs, Direct Labor Costs, Sales Results, Baking Sheet Business, Quantitative Research.

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang. Pengambilan judul ini didasari pada fenomena banyaknya pelaku usaha kurang paham akan penghitungan laporan produksi sehingga hasil penjualan tidak tampak jelas, seperti yang kita lihat sendiri pelaku usaha sering kali mengabaikan dalam pencatatan laporan keuangan, perlunya mengetahui hasil penjualan sehingga dapat menentukan jumlah produk yang kan diproduksi dan terjual yang lebih terperinci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang diambil berupa data sekunder dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha, dengan menyiapkan bahan pertanyaan serta melihat catatan atas biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung selama periode 2018 s/d 2022. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan spss versi 21. Dengan hasil penelitian menyatakan Melihat hasil uji yang telah dilakukan membuktikan bahwa secara parsial Biaya Overhead Pabrik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan, biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan dan secara simultan kedua variabel memiliki pengaruh yang sig terhadap Hasil Penjualan, dan dapat juga dilihat Adjusted R Square sebesar 0,501 atau sebesar 50,1% Hal ini berarti bahwa 50,1% variabel Hasil Penjualan di pengaruhi oleh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata kunci: Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Hasil Penjualan, Usaha Loyang, Penelitian Kuantitatif.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak luput dari dunia industry dimana industry berperan mendorong roda perekonomian suatu Negara. Industry menyangkut permasalahan dimana suatu perusahaan menghasilkan suatu produk yang bernilai guna untuk para konsumen baik itu dalam bentuk produk jadi maupun setengah jadi di Indonesia. Banyak ditemui perusahaan-perusahaan industry yang sudah berkembang baik itu dalam skala besar, menengah maupun kecil, bisa kita lihat industry mendorong perekonomian dengan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia [1].

Pada umumnya di Indonesia perkembangan perekonomiannya selalu diikuti oleh perkembangan perusahaan, karena suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu kelancaran suatu pembangunan yang sedang dilaksanakan [2]. Perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Sumber daya yang lainnya selain bahan baku adalah tenaga kerja [3]. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terjun secara langsung dalam pengerjaan barang jadi dengan pengajian sesuai dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau sesuai dengan jam kerja [4].

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung [5]. Tenaga kerja langsung merupakan salah satu factor dominan dalam suatu perusahaan. Tanpa tenaga kerja langsung, mustahil perusahaan dapat dijalankan. Setelah adanya tenaga kerja perlunya melihat biaya overhead pabrik karena kegita unsur ini merupakan factor penting dalam perkembangan dan berjalannya suatu industry [6]. Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga biaya overhead pabrik berupa komponen biaya, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya [7].

Salah satu industry yang bisa kita lihat yaitu industry kecil yang belum adanya melakukan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sehingga perlu peranan dalam mengetahui berapa hasil penjualan yang diperoleh dalam satu periode. Penekanan ini perlunya pengetahuan mengenai biaya-biaya apa saja yang harus dikelompokkan sehingga industry kecil dapat mengetahui laporan produksi yang diperoleh sehingga dapat menentukan laba dan hasil penjualan yang lebih terperinci, Salah satu indutri yaitu pembuatan Loyang seperti Loyang kue, roti manis, roti tawar dll, karena bias kita lihat industry kuliner ini sangat banyak diminati oleh para konsumen, karena dapat kita ketahui orang lebih mengutamakan kebutuhan pokok daripada kebutuhan lainnya. Roti merupakan salah satu bentuk makanan yang praktis dimakan kapanpun dan dimanapun [8].

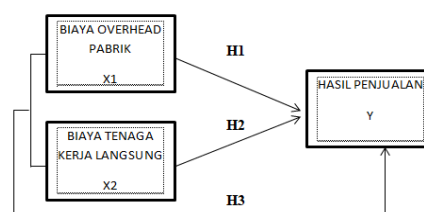
Salah satu alat bantu pemuatan roti yaitu Loyang yang diproduksi oleh Pak may yang beralokasi di Jalan By Pass Kabun Ketaping km 8, industry ini bila dilihat masih tergolong kecil tetapi omset dan kerjasama dengan pabrik-pabrik roti cukup banyak, baik pabrik dengan skala tinggi maupun rendah, seperti Hoya bakery, aroma jaya Bakery, saudara bakery, la fina Bakery, BB Bakery, dll, industry ini sudah cukup lama bahkan lebih dari 30 tahun, akan tetapi belum adanya melakukan rekapan biaya-biaya yang dilakukan. Sehingga dalam penentuan harga produk tidak mempunyai standar alat ukur. Seperti yang bisa dilihat biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak diketahui secara jelas hanya berupa perkiraan yang tidak berdasar sehingga sulit menentukan hasil penjualan dan laba yang diperoleh [9].

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian mengenai Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun pertanyaan penelitian adalah apakah Biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap Hasil penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang?. Apakah Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap Hasil penjualan pada Usaha Loyang Pak May Padang?. Apakah Biaya Overhead Pabrik dan Biaya

Tenaga Kerja Langsung secara simultan berpengaruh terhadap Hasil penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang?.

Definisi biaya yaitu Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya sebagai Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang [10]. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain [11].

Definisi biaya tenaga kerja langsung adalah Tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Biaya tenaga kerja sebagai berikut Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai [12]. Hasil penjualan selalu dilekatkan dengan istilah pendapatan kotor, atau laba kotor. Hal ini karena uang yang diperoleh masih belum dikurangi dengan harga pokok produksi dan biaya-biaya operasional perusahaan lainnya. Dan berikut beberapa definisi dari omset penjualan. Laba Kotor (contribution margin) merupakan selisih antara hasil penjualan dan seluruh komponen beban variabel (produksi, administrasi, dan penjualan) [13]. Margin kontribusi positif menunjukkan bahwa hasil penjualan dapat digunakan untuk menutup beban tetap. Apabila margin kontribusi melebihi jumlah beban tetap total, maka kelebihanannya merupakan laba [14]. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan omset penjualan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil suatu masa jual, uang yang didapatkan tersebut belum dikurangi harga pokok produksi dan biaya-biaya operasional perusahaan. Selanjutnya kerangka berfikir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Selanjutnya hipotesis adalah diduga Biaya Overhead Pabrik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan. Diduga Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan. Diduga Biaya Overhead Pabrik dan Biaya tenaga Kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan [15].

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Dimana terdapat masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Adapun pengertian objek penelitian adalah: Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan [16]. Objek penelitian ini adalah pengaruh biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil penjualan pada Usaha Loyang Pak May Padang [17]. Sumber data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan Tahunan atau pencatatan manual (annual report) Loyang Pak May Padang tahun 2018-2022.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [18]. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan data tahun 2018-2022. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang layak adalah 30 samapi 500 sampel, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 5 tahun mulai tahun 2018-2022 yaitu data per bulan $12 \times 5 \text{ tahun} = 60$ bulan.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari data keuangan yang ada pada usaha. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan SPSS 21 [19]. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat [20]. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji mulikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan. Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam yaitu Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan) Adapun hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil uji t disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji t

| t | Sig. |
|--------|------|
| 4,568 | ,051 |
| 17,332 | ,022 |
| -2.932 | ,099 |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil biaya overhead pabrik senilai $0,022 < 0,05$ hal ini menyatakan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil penjualan) dan variable biaya tenaga kerja langsung senilai $0,099 > 0,05$ hal ini menyatakan variable X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil penjualan). Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan uji f. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat apabila $\text{sig} < 0,05$ atau 5%. Hasil Uji F disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

| F | Sig. |
|---------|-------------------|
| 145,761 | ,001 ^b |

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel berikutnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai Fhitung=145,761 dengan menggunakan batas signifikansi 0,001, maka diperoleh nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung berpengaruh sig terhadap hasil penjualan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,627 ^a | ,583 | ,501 | 1,134 | 1,643 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 atau sebesar 50,1%. Hal ini berarti bahwa 50,1% variabel volume produksi di pengaruhi oleh biaya overhead pabrik dan biaya tenaga

kerja langsung sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat di ajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang. Biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang. Biaya overhead pabrik dan Biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas maka di sarankan sebagai berikut usaha loyang pak may harus mempunyai laporan pencatatan produksi secara mendetail dan sesuai dengan standar akuntansi biaya sehingga dapat mengetahui jumlah volume produksi dan mengetahui hasil enjualan yang lebih akurat dan dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh pada satu periode, serta dapat menentukan langkah selanjutnya dalam pengamilan keputusan untuk menentukan harga jual yang lebih kompetitif. Biaya overhead pabrik perlu dilakukan perhitungan yang lebih baik lagi walaupun dalam jumlah pengeluaran yang sangat kecil perlu dicatat secara terperinci dan biaya tenaga kerja langsung juga perlu diperhitungkan secara baik dan konsisten sesuai standar akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dan mencari variabel lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar.

Daftar Rujukan

[1] Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 89–100. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9370> .

[2] Astuti, D., Fauzi, A., Kamil Hafidzi, M., Ramadhani, N., Rahmah, N., & Dikdaya, T. (2022). Klasifikasi Biaya Berdasarkan Produksi dan Perannya terhadap Goal Perusahaan (Literature Review Akuntansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 290–302. DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1041> .

[3] Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27> .

[4] Tita Rahmawati, S., & Ari Pertiwi, D. (2021). Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada Peternak Lele di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang (Studi Kasus pada Peternakan milik Pak Sukirno). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 136–145. DOI: <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i3.318> .

[5] Luh Gede Bevi Libraeni, Desmayani, N. M. M. R., Devi Valentino Waas, Ayu Gede Willdahlia, Gede Surya Mahendra, Ni Wayan Wardani, & Putu Gede Surya Cipta Nugraha. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan pada Toko Kue Dapur Friska. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255–265. DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973> .

[6] Huda, I. J., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Farida Bakery Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 393. DOI: <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5261> .

[7] Tarigan, S. N., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 159. DOI: <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1206> .

[8] Sari, T. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 264. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21005> .

[9] Pertiwi, T. P. (2020). Metode Full Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV. Limestone Industri Dua Saudara. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 116. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i2.29> .

[10] Setiyaji, S., Sya'ban, M., & Rusmawati, Z. (2016). Penerapan Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12787> .

[11] Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan. *Performance " Jurnal Bisnis & Akuntansi,"* 4(1). DOI: <https://doi.org/10.24929/feb.v4i1.62> .

[12] Fatmawati, A. P., & Al Mumtahanah, A. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei. *Land Journal*, 3(1), 60–68. DOI: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1749> .

[13] Bobby Himawan. (2020). Analisis Perhitungan Cost Pengelolaan Sampah (Studi pada Bumdes Amarta). *Madani Accounting And Management Journal*, 6(2), 1–24. DOI: <https://doi.org/10.51882/jamm.v6i2.10> .

[14] Eflianda, E. (2019). Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Sistem Harga Pokok Pesanan pada Pembuatan Sablon Karung Goni di Percetakan Zaki Grafika Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 11–17. DOI: <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.283> .

[15] Megawati, N. M. R. (2019). Analisis Penerapan Metode V A R I A B L E C O S T I N G dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 450. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20080> .

[16] M, N., & Ananda, A. W. (2019). Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Cv. Putra Mataram Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(1), 28–40. DOI: <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i1.512> .

[17] Litdia, L. (2017). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT Veneer Products Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(2), 61. DOI: <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i2.1758> .

[18] Dwi, N. A., & Desipradani, G. (2021). Peranan Anggaran Fleksibel sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Focon Interlite Pasuruan Jawa Timur. *SUSTAINABLE*, 1(2), 256. DOI: <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10658> .

[19] Rahmawati, L. D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 112. DOI: <https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.10655> .

- [20]Eka Diana Putri, & Diana Zuhroh. (2020). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Chemical Pada Pt “X” Di Surabaya. *Akuntansi* '45, 1(1), 8–17. DOI: <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v1i1.90> .